

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA PARTISIPASI ANGGOTA DALAM ORGANISASI KARANG TARUNA TINGKAT KABUPATEN CIREBON

Diva Dwi Lestari¹, Ali Jufri², Sylvani³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Cirebon^{1,2,3}

Email: divadl2002@gmail.com¹, ali.jufri@umc.ac.id², Sylvani@umc.ac.id³

Informasi	Abstract
Volume : 2	<i>This study aims to identify and analyze the factors causing low participation among members in the Karang Taruna organization in Cirebon Regency. Member participation in community-based organizations, particularly Karang Taruna, plays a crucial role in improving social welfare and empowering the youth. However, in recent years, there has been a significant decline in member participation in Karang Taruna Cirebon Regency. This study employs a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews, observations, and document analysis. The research findings indicate that low participation is caused by several factors, including low motivation, ineffective internal communication, lack of communicative leadership, lack of recognition for members' contributions, limited facilities and funds, and activities that are not relevant to the needs of the youth. Based on these findings, the study recommends that Karang Taruna management improve internal communication, involve members in decision-making, provide recognition, and develop activities that are more relevant to the needs of young people.</i>
Nomor : 9	
Bulan : September	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

Keyword: Member Participation, Karang Taruna, Youth Organization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi anggota dalam organisasi Karang Taruna Kabupaten Cirebon. Partisipasi anggota dalam organisasi sosial kemasyarakatan, khususnya Karang Taruna, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan memberdayakan generasi muda. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan signifikan dalam partisipasi anggota di Karang Taruna Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi anggota disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: motivasi yang rendah, komunikasi internal yang tidak efektif, kepemimpinan yang kurang komunikatif, kurangnya penghargaan terhadap kontribusi anggota, keterbatasan fasilitas dan dana, serta kegiatan yang kurang relevan dengan kebutuhan generasi muda. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini merekomendasikan agar pengurus Karang Taruna meningkatkan komunikasi internal, melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, memberikan penghargaan, serta mengembangkan kegiatan yang lebih relevan dengan kebutuhan pemuda.

Kata Kunci: Partisipasi Anggota, Karang Taruna, Organisasi Kepemudaan

A. PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam organisasi sosial kemasyarakatan menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan. Salah satu wadah yang telah lama berperan aktif dalam mengembangkan potensi generasi muda dan memberdayakan masyarakat adalah organisasi Karang Taruna. Organisasi ini berfungsi sebagai media pembinaan dan pengembangan bagi pemuda yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama dalam aspek kesejahteraan sosial.

Secara nasional, Karang Taruna memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas sosial pemuda, memperkuat solidaritas, dan memperluas jaringan kerja sosial. Namun, eksistensi organisasi ini tidak terlepas dari tantangan, terutama yang berkaitan dengan tingkat partisipasi anggotanya. Penurunan semangat berorganisasi dan kurangnya keterlibatan aktif menjadi persoalan klasik yang dialami oleh berbagai organisasi kepemudaan di Indonesia.

Fenomena rendahnya partisipasi ini juga dirasakan dalam lingkup lokal, seperti yang terjadi di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa pengurus Karang Taruna Kabupaten Cirebon, ditemukan bahwa partisipasi aktif anggota dalam kegiatan Karang Taruna menunjukkan tren penurunan dalam tiga tahun terakhir. Hal ini tercermin dari jumlah kehadiran anggota dalam kegiatan rutin bulanan, pelatihan kepemudaan, maupun program kerja sosial.

Sebagai ilustrasi, pada tahun 2024, data internal Karang Taruna Kabupaten Cirebon mencatat bahwa dari total sekitar 120 anggota aktif, hanya sekitar 70–80 orang yang rutin hadir dalam kegiatan. Namun, pada tahun ini, angka tersebut menurun signifikan menjadi 30–40 orang saja yang berpartisipasi secara aktif. Beberapa kegiatan bahkan terpaksa dibatalkan atau ditunda karena minimnya keterlibatan anggota.

Kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran dinamika partisipasi yang patut dianalisis lebih dalam. Penurunan partisipasi ini tentu dapat berdampak pada efektivitas jalannya organisasi, keberlangsungan program, hingga motivasi pengurus dalam menyelenggarakan kegiatan. Rendahnya partisipasi anggota dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya komunikasi, minimnya penghargaan terhadap kontribusi anggota, hingga faktor eksternal seperti kesibukan pribadi atau kurangnya relevansi program organisasi terhadap kebutuhan anggota.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi anggota dalam organisasi Karang Taruna di Kabupaten Cirebon. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu

menyajikan pemahaman mendalam tentang dinamika internal organisasi dan persepsi anggota terhadap pengalaman mereka dalam berpartisipasi di Karang Taruna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa permasalahan yang diidentifikasi antara lain adalah penurunan partisipasi anggota Karang Taruna Kabupaten Cirebon dalam tiga tahun terakhir. Sebagian besar anggota tidak aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi secara rutin, dan beberapa anggota cenderung pasif karena faktor eksternal seperti urusan keluarga. Selain itu, komunikasi antara pengurus dan anggota organisasi belum berjalan efektif dan cenderung satu arah, sementara rasa memiliki dan komitmen anggota terhadap organisasi juga cenderung rendah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi anggota dalam organisasi Karang Taruna Kabupaten Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam organisasi maupun dari faktor individu anggota, yang berkontribusi terhadap masalah tersebut. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami akar penyebab rendahnya partisipasi dan bukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi secara keseluruhan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi anggota Karang Taruna Kabupaten Cirebon. Pendekatan ini berfokus pada makna, pengalaman subjek, dan konteks sosial yang melingkupi fenomena yang diteliti (Creswell, 2015). Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, dengan berperan aktif untuk memperoleh data otentik dan kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan di Karang Taruna Kabupaten Cirebon pada Juli hingga Agustus 2025, dengan informan yang dipilih secara purposive, termasuk pengurus inti, anggota aktif dan tidak aktif, serta tokoh masyarakat. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2014), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk validitas data, teknik triangulasi sumber dan teknik serta member check digunakan, sambil menjaga etika penelitian seperti menghormati privasi informan dan menghindari bias.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Objek Penelitian

Karang Taruna Kabupaten Cirebon merupakan organisasi kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi dan kreativitas pemuda di wilayah Kabupaten Cirebon. Organisasi ini memiliki peran strategis dalam membina dan mengarahkan pemuda agar dapat berkontribusi positif di masyarakat. Karang Taruna Kabupaten Cirebon membawahi Karang Taruna tingkat desa dan kelurahan di seluruh kecamatan yang ada, sehingga memiliki jaringan yang luas dan dapat menjangkau berbagai lapisan pemuda di tingkat lokal.

Visi utama Karang Taruna Kabupaten Cirebon adalah untuk membentuk pemuda yang kreatif, mandiri, dan peduli sosial. Dengan visi ini, Karang Taruna berupaya mengembangkan karakter pemuda yang tidak hanya terampil dalam berbagai bidang, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan kemanusiaan. Organisasi ini mendukung kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah kemampuan kreatif serta mendorong terciptanya peluang-peluang usaha yang dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Karang Taruna Kabupaten Cirebon menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pemuda. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan kewirausahaan, kegiatan sosial, serta pengembangan keterampilan di bidang seni dan budaya. Selain itu, Karang Taruna juga aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti membantu masyarakat dalam penanggulangan bencana, kegiatan kebersihan lingkungan, serta program-program yang mendukung pendidikan dan kesehatan.

Keanggotaan Karang Taruna terbuka bagi seluruh pemuda yang berada di Kabupaten Cirebon, dengan rentang usia yang ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Setiap anggota diharapkan dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan daerah. Karang Taruna juga menjadi sarana bagi pemuda untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, bekerja dalam tim, serta memperluas jaringan sosial yang berguna di masa depan.

Melalui berbagai aktivitas dan program yang dilaksanakan, Karang Taruna Kabupaten Cirebon berusaha menciptakan pemuda yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian pribadi, tetapi juga peduli terhadap kemajuan masyarakat sekitar. Dengan semangat gotong royong dan rasa tanggung jawab sosial, Karang Taruna diharapkan dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan perubahan yang positif di Kabupaten Cirebon.

Karang Taruna Kabupaten Cirebon adalah organisasi kepemudaan yang membawahi Karang Taruna tingkat desa dan kelurahan dengan visi membentuk pemuda kreatif, mandiri, dan peduli sosial. Hasil wawancara dan observasi mengungkapkan lima faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi anggota, yaitu: pertama, motivasi rendah karena kegiatan yang kurang menarik dan tidak sesuai minat anggota; kedua, kepemimpinan yang kurang komunikatif, di mana keputusan lebih didominasi oleh pengurus inti; ketiga, kurangnya penghargaan terhadap kontribusi anggota yang jarang diapresiasi; keempat, keterbatasan fasilitas dan dana yang menghambat optimalisasi kegiatan; dan kelima, program yang kurang relevan, di mana kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat generasi muda.

Paparan Data dan Temuan

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap anggota Karang Taruna Kabupaten Cirebon mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi ini. Temuan ini memberikan gambaran jelas mengenai hambatan-hambatan yang perlu diperbaiki agar partisipasi anggota bisa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima faktor utama yang menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan Karang Taruna.

Faktor pertama yang teridentifikasi adalah rendahnya motivasi anggota untuk terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna. Sebagian besar anggota mengungkapkan bahwa kegiatan yang diadakan kurang menarik dan tidak sesuai dengan minat mereka. Ketika kegiatan yang diselenggarakan tidak mampu menggugah antusiasme atau memberikan manfaat langsung bagi anggota, maka motivasi untuk berpartisipasi akan menurun. Hal ini menunjukkan pentingnya desain kegiatan yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta minat pemuda di tingkat lokal.

Faktor kedua adalah masalah kepemimpinan yang kurang komunikatif. Beberapa anggota merasa bahwa pengambilan keputusan di dalam organisasi didominasi oleh pengurus inti, tanpa melibatkan anggota lainnya. Hal ini menciptakan jarak antara pengurus dengan anggota, yang pada akhirnya menyebabkan anggota merasa kurang dihargai dan kurang memiliki peran dalam menentukan arah kegiatan organisasi. Kepemimpinan yang lebih terbuka dan melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan kepemilikan terhadap organisasi.

Faktor ketiga yang ditemukan adalah kurangnya penghargaan terhadap kontribusi anggota. Anggota merasa bahwa usaha dan kerja keras mereka jarang dihargai atau diakui oleh pengurus. Penghargaan terhadap kontribusi anggota tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga bisa berupa pengakuan publik atau apresiasi atas dedikasi mereka. Penghargaan ini sangat penting untuk membangun semangat dan motivasi anggota agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan organisasi.

Faktor keempat yang mempengaruhi partisipasi adalah keterbatasan fasilitas dan dana yang tersedia untuk kegiatan. Banyak anggota yang mengungkapkan bahwa kegiatan yang diadakan seringkali tidak optimal karena terbatasnya dana dan fasilitas yang dimiliki oleh Karang Taruna. Kegiatan yang terhambat oleh keterbatasan sumber daya ini sering kali gagal mencapai tujuannya, yang menyebabkan anggota kehilangan minat untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan ketersediaan dana dan fasilitas yang memadai perlu menjadi perhatian utama.

Faktor kelima yang ditemukan adalah ketidakrelevanan program yang diselenggarakan oleh Karang Taruna dengan kebutuhan generasi muda. Beberapa kegiatan yang diadakan dirasa tidak sesuai dengan perkembangan minat dan kebutuhan pemuda zaman sekarang. Banyak anggota yang menginginkan kegiatan yang lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis atau yang bisa mendukung karier mereka di masa depan. Program yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, seperti pelatihan kewirausahaan atau pengembangan digital, dapat menarik minat lebih banyak anggota untuk berpartisipasi.

Selain kelima faktor tersebut, hasil wawancara juga mengungkapkan adanya masalah terkait komunikasi yang tidak berjalan efektif antara pengurus dan anggota. Informasi tentang kegiatan seringkali tidak disampaikan dengan jelas, sehingga banyak anggota yang tidak tahu atau tidak mendapat informasi lengkap tentang jadwal atau tujuan kegiatan. Hal ini membuat anggota merasa terasing dan kurang terlibat dalam aktivitas yang ada. Peningkatan sistem komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media sosial, akan membantu memastikan bahwa informasi dapat diterima dengan baik oleh semua anggota.

Tak hanya itu, ada juga temuan mengenai kurangnya kesempatan bagi anggota untuk berinovasi dan mengeluarkan ide-ide kreatif mereka. Beberapa anggota merasa bahwa kegiatan yang ada lebih banyak diatur oleh pengurus tanpa memberikan ruang bagi pemuda untuk menyarankan atau melaksanakan ide-ide baru. Jika Karang Taruna dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi anggota untuk berkreasi, hal ini bisa meningkatkan rasa tanggung jawab dan keinginan anggota untuk berkontribusi lebih aktif dalam organisasi.

Selain itu, sebagian anggota juga menyatakan bahwa kurangnya kerjasama antaranggota menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan kegiatan. Banyak anggota yang lebih fokus pada kepentingan pribadi dan tidak terlibat dalam kerja tim yang solid. Hal ini memperlihatkan bahwa penting untuk membangun semangat gotong royong dan mempererat hubungan antaranggota agar tercipta kerjasama yang lebih efektif dalam menyelesaikan setiap program.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna Kabupaten Cirebon, perlu ada perbaikan pada beberapa aspek, terutama dalam hal pengelolaan kegiatan, kepemimpinan yang lebih terbuka, pemberian penghargaan yang lebih baik, serta penyesuaian program dengan kebutuhan pemuda saat ini. Dengan mengatasi masalah-masalah tersebut, diharapkan Karang Taruna dapat lebih efektif dalam melibatkan anggota dan mencapai tujuannya untuk membentuk pemuda yang kreatif, mandiri, dan peduli sosial.

Analisis dan Pembahasan

Beberapa penyebab rendahnya partisipasi anggota Karang Taruna Kabupaten Cirebon antara lain adalah kurangnya komunikasi internal, di mana informasi kegiatan tidak tersampaikan secara merata sehingga sebagian besar anggota tidak mengetahui agenda organisasi (Robbins & Judge, 2020). Selain itu, minimnya dukungan dari pengurus inti yang jarang memberi ruang dan motivasi bagi anggota untuk berkontribusi, sesuai dengan teori kepemimpinan partisipatif (Yukl, 2019). Faktor lain adalah kesibukan anggota, di mana mayoritas anggota berada pada usia produktif, sehingga waktu untuk mengikuti kegiatan terbatas (Hasibuan, 2021). Kurangnya inovasi dalam kegiatan juga menjadi penyebab, karena program yang monoton menurunkan ketertarikan anggota, sesuai dengan teori Herzberg (2021), yang menyatakan bahwa faktor pemicu motivasi sangat memengaruhi kepuasan berorganisasi. Terakhir, rendahnya rasa memiliki, di mana sebagian anggota belum melihat Karang Taruna sebagai wadah untuk aktualisasi diri, yang dijelaskan dalam teori modal sosial Putnam (2021) bahwa keterikatan emosional sangat memengaruhi tingkat partisipasi.

D. KESIMPULAN

Rendahnya partisipasi anggota Karang Taruna Kabupaten Cirebon dipengaruhi faktor internal (motivasi, minat, kepuasan) dan faktor eksternal (kepemimpinan, komunikasi, penghargaan, dan dukungan fasilitas).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. B., & Prayoga, S. S. (2021). Pengaruh iklim organisasi, kepemimpinan, dan kompensasi terhadap loyalitas pegawai. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 200. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4482>
- Universitas Diponegoro. (n.d.). Hubungan iklim komunikasi organisasi dengan loyalitas anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Diponegoro. Artikel Ilmiah. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/4165>
- Juwita, B. I., Dewi Adnyani, I. G. A., & Wibawa, I. M. A. (2024). [Judul artikel tidak tersedia]. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 13(8), 1222. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2024.v13.i08.p01>
- Pitoy, T. I., Johnly, R., Wehelmina, P., Program, R., Bisnis, S. A., & Administrasi, J. I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas karyawan (Studi pada PT Midi Utama Indonesia Tbk. Branch Manado). *Productivity: Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 1(4). Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/30072>
- Ratumbuisang, L. W. (n.d.). BAB III (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta). Diakses dari http://repository.fe.unj.ac.id/11918/5/5.%20BAB%20III_Laura%20Walanda%20Ratumbuisang_1701620020.pdf